

## PERBEDAAN PENGETAHUAN ORANG TUA DAN SIKAP KONSUMSI SAYUR DAN BUAH PADA ANAK PRESCHOOL SETELAH PEMBERIAN E-EDUCATION DENGAN LEARNING MEDIA PICTURE STORY BOOKS AND ANIMATED VIDEOS

Lie Liana Fuadiati<sup>1\*</sup>, Desy Rinawaty<sup>2</sup>, Radiah Ilham<sup>3</sup>, Afiatur Rohimah<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendedes Malang<sup>1,2,4</sup>, Universitas Andi Sudirman<sup>3</sup>

\*Corresponding Author : lielianafuadiati@gmail.com

### ABSTRAK

Untuk mencegah penyakit tidak menular terkait gizi yang disebabkan oleh kelebihan atau kekurangan gizi, tubuh membutuhkan perilaku konsumsi sayur dan buah yang mengandung vitamin, mineral, dan serat untuk menjalani pola hidup yang sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan orang tua dan sikap konsumsi sayur dan buah pada anak *preschool* setelah pemberian *E-Education* dengan *learning media picture story books and animated videos*. Desain penelitian pada penelitian ini *Quasi eksperimen one group pretest-posttest design*, dengan memberikan *E-Education* Dengan *Learning Media Picture Story Books And Animated Videos* pada orang tua dan anak *pre-school*. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua dan anak di TK Kemala Bhayangkari 49 Ngunut dengan 41 responden. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat dengan Uji Wilcoxon, karena data terdistribusi tidak normal. Pengetahuan dan sikap konsumsi sayur dan buah diperoleh sig.(tailed) atau nilai p sebesar  $0,011 < \alpha$ , yang berarti H1 diterima atau ada perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan *E-Education* Dengan *Learning Media Picture Story Books And Animated Videos* pada orang tua dan anak *pre-school*. Ada pengaruh media belajar buku cerita bergambar dan video animasi terhadap sikap konsumsi sayur dan buah.

**Kata kunci** : *animated videos, e-education, picture story books*

### ABSTRACT

*To prevent non-communicable diseases related to nutrition caused by excess or lack of nutrition, the body needs the behavior of consuming vegetables and fruit that contain vitamins, minerals and fiber to live a healthy lifestyle. The aim of this research is to determine differences in parental knowledge and attitudes towards consuming vegetables and fruit in preschool children after providing E-Education with learning media picture story books and animated videos. Method: The research design in this study is a quasi-experimental one group pretest-posttest design, by providing E-Education with Learning Media Picture Story Books and Animated Videos to parents and pre-school children. The sample in this study were parents and children at Kemala Bhayangkari 49 Ngunut Kindergarten with 41 respondents. The instrument in this research used a questionnaire. Bivariate data analysis using the Wilcoxon test, because the data is not normally distributed. Knowledge and attitudes towards consuming vegetables and fruit obtained a sig. (tailed) or p value of  $0.011 < \alpha$ , which means that H1 is accepted or there is an average difference between before and after being given E-Education with Learning Media Picture Story Books and Animated Videos to parents and pre-school children. There is an influence of the learning media of picture story books and animated videos on attitudes towards consuming vegetables and fruit.*

**Keywords** : *e-education; picture story books; animated videos*

### PENDAHULUAN

Untuk mencegah penyakit tidak menular terkait gizi yang disebabkan oleh kelebihan atau kekurangan gizi, tubuh membutuhkan perilaku konsumsi sayur dan buah yang mengandung vitamin, mineral, dan serat untuk menjalani pola hidup yang sehat (Hermina & S, 2016). Tubuh membutuhkan sangat yang sehat. Sebagai antioksidan, vitamin ditemukan dalam buah dan

sayuran. Antioksidan mengikat dan menghancurkan radikal bebas, melindungi tubuh dari reaksi oksidatif yang menghasilkan racun. Mengonsumsi berbagai jenis makanan diperlukan untuk mendapatkan nutrisi yang diperlukan. sama seperti mengonsumsi sayuran dan buah-buahan. Namun, karena terpengaruh oleh iklan, mengikuti tren saat ini (Dawud, 2018). Kelompok usia yang sangat rentan apabila kurang dalam mengkonsumsi sayur dan buah adalah kelompok usia prasekolah. Karena masa usia prasekolah merupakan periode penting untuk pertumbuhan dan kematangan manusia. Pada periode inilah yang sangat tepat untuk membangun tubuh dalam menanam kebiasaan pola makan yang sehat karena jika sejak usia prasekolah sudah tidak sehat, maka hal tersebut akan berdampak pada kesehatan dimasa yang akan datang nantinya (Beko et al., 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kekurangan sayur dan buah dapat menyebabkan obesitas, diabetes, hipertensi, tekanan darah tinggi, dan kanker. Konsumsi sayur dan buah yang rendah merupakan penyebab 28 persen kematian di seluruh dunia dan hilangnya kehidupan produktif. Selain itu, kekurangan buah dan sayur diperkirakan bertanggung jawab atas sekitar 14% dari kematian akibat kanker pencernaan, 11% dari kematian akibat jantung, dan 9% dari kematian akibat stroke. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 95,5% penduduk usia lebih dari lima tahun mengonsumsi sayuran dan buah-buahan sesuai rekomendasi. Meskipun demikian, mengonsumsi banyak sayuran dan buah-buahan adalah salah satu kunci untuk menjaga gizi seimbang (KemenkesRI, 2018). Hasil penelitian meta-analisis pada remaja di seluruh dunia di Afrika, Asia, Oseania, dan Amerika Latin menunjukkan bahwa mereka rata-rata mengonsumsi 1,43 kali lebih banyak buah dan sayur setiap hari (Beal et al., 2019). Selanjutnya, penelitian di Dhaka menunjukkan bahwa hanya 21% penduduk Bangladesh mengonsumsi lebih dari 5 porsi buah dan sayur setiap hari, masing-masing 1,22 dan 1,99 porsi (Salwa et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua di Taman Kanak-Kanak, diketahui bahwa anak-anak dalam mengkonsumsi sayur dan buah masih kurang. Dikarenakan anak tidak mau mencoba makanan jenis baru dan sayur dan buah dirumah tidak tersedia setiap hari. Dalam pembelian sayur dan buah orang tua tidak menyisihkan uang khusus untuk membeli sayur dan buah. Serta orang tua juga tidak mengikutsertakan anaknya dalam menyediakan sayur dan buah dirumah. Sekolah telah menggunakan pelajaran dan aktivitas tentang tema tanaman sejauh ini. Anak-anak belajar tentang jenis tumbuhan dan manfaatnya. Mereka juga belajar tentang makanan yang sehat untuk menjaga keseimbangan gizi. Kemudian, kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan tema tanaman dan kebutuhanku meliputi: pembelajaran di luar ruangan, di mana anak-anak diajarkan untuk bereksplorasi dengan kegiatan seperti mengembangkan kebun sayur dan mengikuti program menu sehat yang diadakan setiap enam bulan sekali.

Dengan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, tenaga kesehatan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah dipahami dan lebih menyenangkan bagi audiens. Hal ini tidak hanya membantu audiens dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan orang tua dan sikap konsumsi sayur dan buah pada anak *preschool* setelah pemberian *E-Education* dengan *learning media picture story books and animated videos*.

## METODE

Desain penelitian pada penelitian ini *Quasi eksperimen one group pretest-posttest design*, dengan memberikan *E-Education* Dengan *Learning Media Picture Story Books And Animated Videos* pada orang tua dan anak *pre-school*. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua dan anak di TK Kemala Bhayangkari 49 Ngunut dengan 41 responden. Pada kegiatan awal

penelitian, dilakukan pengukuran skor pengetahuan dan sikap perilaku makan sayur dan buah pada responden. Variabel pengetahuan dan perilaku konsumsi sayur diukur menggunakan kuesioner. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Januari-Februari 2024 di TK Kemala Bhayangkari 49 Ngunut. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS. Karakteristik responden dianalisis univariat dengan menyesuaikan tipe data. Untuk mengetahui pengaruh media belajar buku cerita bergambar dan video animasi terhadap pengetahuan orang tua dan perilaku konsumsi sayur dan buah pada anak *preschool* dilakukan analisis data bivariat dengan Uji Wilcoxon, karena data terdistribusi tidak normal ( $\text{Sig. } 0.000 < 0.05$ ).

## HASIL

### Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian didapatkan data karakteristik responden yaitu orang tua yang akan disajikan meliputi : umur, pendidikan, dan pekerjaan. Berikut adalah data karakteristik rersponden :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Orang Tua Anak *Pre-School* di TK Kemala Bhayangkari 49 Ngunut**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
18-25 tahun	8	19,5%
26-44 tahun	27	65,9%
45-60 tahun	5	12,2%
> 60 tahun	1	2,4%
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	1	2,4%
SD	5	12,2%
SMP	8	19,6%
SMA	23	56%
S1	4	9,8%
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	14	34,1%
Karyawan Swasta	6	14,6%
PNS	4	9,8%
Wiraswasta	12	29,3%
Guru	5	12,2%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden orang tua berumur 26-44 tahun sebanyak 27 responden (65,9%), pendidikan orang tua mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (56%), dan pekerjaan orang tua mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 14 responden (34,1%). Dari hasil penelitian didapatkan data karakteristik responden yaitu anak *Pre-School* yang akan disajikan meliputi : umur dan tingkatan. Berikut adalah data karakteristik rersponden :

**Tabel 2. Karakteristik Responden Anak *Pre-School* di TK Kemala Bhayangkari 49 Ngunut**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
4-5 tahun	20	48,8%
> 5 tahun	21	51,2%
<b>Tingkatan</b>		
TK-A	20	48,8%
TK-B	21	51,2%

Tabel 2 menunjukan bahwa mayoritas umur responden berumur > 5 tahun sebanyak 21 responden (51,2%) dan tingkatan responden mayoritas TK-B sebanyak 21 responden (51,2%). Untuk menentukan uji statistik yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk melihat pesebaran data kedua variabel. Data disebut terdistribusi normal apabila  $p > 0,05$  (Riadi, 2016). Berikut hasil uji normalitas variabel pengetahuan Pre-test dan Post-test.

### **Pengetahuan Konsumsi Sayur dan Buah Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan konsumsi sayur dan buah sebelum intervensi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Pengetahuan Konsumsi Sayur dan Buah Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=41)**

Pengetahuan Sayur dan Buah	Konsumsi	Frekuensi	Percentase (%)
<b>Sebelum Intervensi</b>			
Baik	32	78,04%	
Cukup	7	17,07%	
Kurang	2	4,8%	
<b>Sesudah Intervensi</b>			
Baik	38	92,68%	
Cukup	3	7,32%	
Kurang	0	0%	

Berdasarkan tabel 3, didapatkan pengetahuan konsumsi sayur dan buah sebelum intervensi sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (78,04%) dan pengetahuan konsumsi sayur dan buah sesudah intervensi sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 responden (92,68%).

### **Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Dari hasil penelitian didapatkan sikap konsumsi sayur dan buah sebelum intervensi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=41)**

Pengetahuan Sayur dan Buah	Konsumsi	Frekuensi	Percentase (%)
<b>Sebelum Intervensi</b>			
Positif	31	75,6%	
Negatif	10	24,4%	
<b>Sesudah Intervensi</b>			
Positif	39	95,12%	
Negatif	2	4,88%	

Berdasarkan tabel 4, didapatkan sikap konsumsi sayur dan buah sebelum intervensi sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (75,6%) dan sikap konsumsi sayur dan buah sesudah intervensi sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 responden (95,12%).

### **Perbedaan Pengetahuan Orang Tua Anak Preschool Setelah Pemberian E-Education dengan Learning Media Picture Story Books and Animated Videos**

Untuk menentukan uji statistik yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk melihat pesebaran data kedua variabel. Data disebut terdistribusi normal apabila  $p > 0,05$  (Riadi, 2016).

**Tabel 5. Uji Normalitas Variabel Pengetahuan**  
**Tests of Normality**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Distribusi Data
	Statistik	df	Signifikansi	
Pengetahuan test	Pre- 0,468	41	0,000	Tidak normal
Pengetahuan test	Post- 0,536	41	0,000	Tidak normal
Hasil				Tidak normal

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil uji normalitas 0,000 yang artinya data tidak terdistribusi normal, sehingga uji statistik menggunakan *Wilcoxon-Test*. Uji normalitas yang digunakan yaitu *kolmogorov-smirnov*, yang digunakan untuk sampel yang besar yaitu lebih dari 50 (Dahlan, 2011).

**Tabel 6. Analisis Pengaruh Media Belajar Buku Cerita Bergambar dan Video Animasi terhadap Pengetahuan Konsumsi Sayur Dan Buah**

Tests Statistic <sup>a</sup>	Pengetahuan		
	Z	-2,530	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,011	

Wilcoxon Signed Ranks Test

Based on positive ranks

Berdasarkan tabel 6 bahwa pre-post pengetahuan konsumsi sayur dan buah diperoleh sig.(tailed) atau nilai p sebesar  $0,011 < \alpha$ , yang berarti H1 diterima atau ada perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media belajar buku cerita bergambar dan video animasi terhadap pengetahuan konsumsi sayur dan buah.

### Perbedaan Sikap Konsumsi Sayur dan Buah pada Anak Preschool Setelah Pemberian E-Education dengan Learning Media Picture Story Books and Animated Videos

Untuk menentukan uji statistik yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk melihat pesebaran data kedua variabel. Data disebut terdistribusi normal apabila  $p > 0,05$  (Riadi, 2016). Berikut hasil uji normalitas variabel sikap Pre-test dan Post-test :

**Tabel 7. Uji Normalitas Variabel Sikap Anak Pre-School**  
**Tests of Normality**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Distribusi Data
	Statistik	df	Signifikansi	
Sikap Pre-test	0,492	41	0,000	Tidak normal
Sikap Post-test	0,512	41	0,000	Tidak normal
Hasil				Tidak normal

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 7, didapatkan hasil uji normalitas 0,000 yang artinya data tidak terdistribusi normal, sehingga uji statistik menggunakan *Wilcoxon-Test*. Uji normalitas yang digunakan yaitu *kolmogorov-smirnov*, yang digunakan untuk sampel yang besar yaitu lebih dari 50 (Dahlan, 2011).

**Tabel 8. Analisis Pengaruh Media Belajar Buku Cerita Bergambar dan Video Animasi terhadap Sikap Konsumsi Sayur dan Buah**Tests Statistic<sup>a</sup>

Sikap	
Z	-2,530
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,011

*Wilcoxon Signed Ranks Test**Based on positive ranks*

Berdasarkan tabel 8, bahwa pre-post sikap konsumsi sayur dan buah diperoleh sig.(tailed) atau nilai p sebesar  $0,011 < \alpha$ , yang berarti H1 diterima atau ada perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media belajar buku cerita bergambar dan video animasi terhadap sikap konsumsi sayur dan buah.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Konsumsi Sayur dan Buah Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan tabel 3, didapatkan pengetahuan konsumsi sayur dan buah sebelum intervensi sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (78,04%) dan pengetahuan konsumsi sayur dan buah sesudah intervensi sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 responden (92,68%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Velisitas (2022) didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik tentang konsumsi buah dan sayur sebanyak 49,2%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wayan (2024) didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik terkait sayur dan buah (60,2%). Pilihan makanan yang dikonsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka. Jika seseorang membuat keputusan yang salah mengenai makanan, hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang bahan-bahan yang mereka konsumsi. Akibatnya, pola makan yang tidak sehat dapat terjadi, yang pada gilirannya berpotensi memicu masalah gizi(Mandagie et al., 2023).

### Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan tabel 3, didapatkan sikap konsumsi sayur dan buah sebelum intervensi sebagian responden memiliki sikap positive sebanyak 31 responden (75,6%) dan sikap konsumsi sayur dan buah sesudah intervensi sebagian responden memiliki sikap positive sebanyak 39 responden (95,12%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nada dkk dapat diketahui bahwa sikap responden terbanyak dengan kategori baik sebanyak 45 siswa (62,5%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sherly dkk (2023) didapatkan bahwa responden terbanyak dengan kategori baik sebesar 50%. Sikap sebagai respons individu kepada rangsangan ataupun objek. Sikap yaitu proses evaluasi yang dilaksanakan individu kepada objek ataupun keadaan yang disertai terdapatnya suatu perasaan serta memberi dasar terhadap individu itu agar menciptakan respons ataupun tingkah laku pada cara tertentu yang dipilih. Sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap positif dari seorang individu(Putri et al., 2023).

### Perbedaan Pengetahuan Orang Tua Anak Preschool Setelah Pemberian E-Education dengan Learning Media Picture Books and Animated Videos

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa pre-post pengetahuan konsumsi sayur dan buah diperoleh sig.(tailed) atau nilai p sebesar  $0,011 < \alpha$ , yang berarti H1 diterima atau ada perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media belajar buku cerita bergambar dan video animasi terhadap pengetahuan

konsumsi sayur dan buah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalfa dkk (2021) bahwa Dilihat dari hasil nilai setelah diberikan intervensi media video animasi mengalami peningkatan jumlah siswa 4 orang (13,80%). Siswa yang mendapatkan nilai 100 berawal dari 2 orang, lalu bertambah menjadi 6 orang (20,68%). Terjadi peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi, berkisar antara 70,68 yang menjadi 81,60. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Anjas dkk (2018) berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna pada peningkatan pengetahuan sayur dan buah antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ).

Peningkatan pengetahuan akan terjadi sebagai hasil dari intervensi atau pendidikan kesehatan, yang merupakan salah satu kemampuan yang dapat dicapai oleh responden melalui proses belajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan kesehatan dengan lebih efektif, sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut, sehingga memudahkan dalam penerimaan pesan atau informasi (Firdaus & Ruhmawati, 2021). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mendukung program kesehatan yang dapat memberikan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang singkat. Media kesehatan yang menggunakan audio visual atau melihat dengar akan lebih mempengaruhi dan mempengaruhi dalam pesan atau informasi yang disampaikan, karena responden dapat melihat dan mendengarkan isi pesan yang disampaikan.

### **Perbedaan Sikap Konsumsi Sayur dan Buah pada Anak Preschool Setelah Pemberian E-Education dengan Learning Media Picture Story Books and Animated Videos**

Berdasarkan tabel 8, bahwa pre-post sikap konsumsi sayur dan buah diperoleh sig.(tailed) atau nilai  $p$  sebesar  $0,011 < \alpha$ , yang berarti H1 diterima atau ada perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media belajar buku cerita bergambar dan video animasi terhadap sikap konsumsi sayur dan buah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh La Ode dkk (2023) didapatkan hasil stastistik diperoleh  $p$  value 0,000 yang artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata peningkatan sikap. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Retno dkk (2022) menunjukkan hasil  $p$  value 0,000 yang artinya terdapat pengaruh edukasi terhadap sikap gemar makan sayur.

Sikap didefinisikan sebagai kumpulan pikiran dan perasaan yang mendorong kita untuk bertindak, baik ketika kita menyukai maupun tidak menyukai sesuatu. Sikap ini merupakan reaksi atau respons yang muncul dari individu terhadap suatu objek, yang kemudian memunculkan perilaku tertentu terhadap objek tersebut(Reskiaddin et al., 2023). Sikap merupakan bentuk respon baik atau positif (favorable) dan/ respon tidak baik maupun negatif (unfavorable) kepada orang, benda, kejadian ataupun institusi. Suatu kebiasaan makan sayur dan buah yang teratur dalam keluarga akan membentuk kebiasaan yang baik bagi anak-anak(Mandagie et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan yaitu pengetahuan konsumsi sayur dan buah sebelum intervensi sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (78,04%) dan pengetahuan konsumsi sayur dan buah sesudah intervensi sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 responden (92,68%). Sedangkan pada sikap konsumsi sayur dan buah sebelum intervensi sebagian responden memiliki sikap positive sebanyak 31 responden (75,6%) dan sikap konsumsi sayur dan buah sesudah intervensi sebagian responden memiliki sikap positive sebanyak 39 responden (95,12%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pre-post pengetahuan konsumsi sayur dan buah diperoleh sig.(tailed) atau nilai  $p$  sebesar  $0,011 < \alpha$ , yang berarti H1 diterima atau ada perbedaan

rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media belajar buku cerita bergambar dan video animasi terhadap pengetahuan konsumsi sayur dan buah. Dan pre-post sikap konsumsi sayur dan buah diperoleh sig.(tailed) atau nilai p sebesar  $0,011 < \alpha$ , yang berarti H1 diterima atau ada perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media belajar buku cerita bergambar dan video animasi terhadap sikap konsumsi sayur dan buah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ketua STIKes Kendedes Malang dan responden penelitian atas dukungannya dalam penyusunan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberta, Lembunai Tat, Nizar Zulmi Barzani, Dan Rini Ambarwati. 2020. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Konsumsi Sayur Dan Buah ( Studi Deskriptif Di Sma Negeri 3 Surabaya ). : 1-5.
- Anggraeni, N. A. dan T. Sudiarti. 2018. Faktor Dominan Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Remaja di SMPN 98 Jakarta. Indonesian Journal Of Human Nutrition.5(1):18-32. Doi :<http://dx.doi.org/10.21776/ub.ijhn.2018.005.01.3>
- Arbie, F. 2015. Pengetahuan Gizi Berhubungan dengan Konsumsi Sayur dan Buah Pada Remaja. Health and Nutritions Journal. 1(2): 23-31. Doi :<http://dx.doi.org/10.21776/ub.ijhn.2018.005.01.3>
- Arfan, I., P. Mauludina., A. Ridha. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur Pada Remaja SMP Muhammadiyah 2 di Kota Pontianak. Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan. 7(1): 23-33. Doi :<http://dx.doi.org/10.29406/jjumv7i1>.
- Aziza, K. N. dan Y. Farhat. 2021. Hubungan Sikap dan Konsumsi Junk Food dengan Konsumsi Buah dan Sayur Pada Mahasiswa Jurusan Gizi. Jurnal Riset Pangan Dan Gizi. 3(2): 9-16. Doi :<https://doi.org/10.31964/jr-panzi.v3i2.97>
- Badan Ketahanan Pangan. 2021. Proyeksi Konsumsi Penduduk Indonesia Menurut Komoditas Pangan Per Tahun 2015-2020. Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan. Jakarta. 121 hal.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Fokus Khusus: Tren Konsumsi dan Produksi Buah dan Sayur. Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan Indonesia vol 8..
- Beal, T., Morris, S. S., & Tumilowicz, A. (2019). Global Patterns of Adolescent Fruit, Vegetable, Carbonated Soft Drink, and Fast-Food Consumption: A Meta-Analysis of Global School-Based Student Health Surveys. *Food and Nutrition Bulletin*, 40(4), 444–459. <https://doi.org/10.1177/0379572119848287>
- Beko, K., Candrawati, E., & Lukita Ariani, N. (2018). Hubungan Praktik Diet Keluarga Dengan Tingkat Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Ra Pesantren Al-Madaniyah Landungsari Kabupaten Malang. *Nursing News*, 3(1), 326–328.
- Dahlan, M. . (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- D, Novrian V, Joy A M Rattu, Dan Grace E C Korompis. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Siswa Smp Kristen Sonder Kabupaten Minahasa. Jurnal Kesmas 10(6): 150–56.
- Eliza. 2019. Analisis Sikap, Pengetahuan, Ketersediaan Buah Dan Sayur Dengan Konsumsi Buah, Sayur Dan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Palembang. Jpp (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang) 14(1): 38–44.

- Firdaus, Z. A., & Ruhmawati, T. (2021). Pengaruh Video Animasi Konsumsi Buah dan Sayur Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 81–89.
- Hermina, & S, P. (2016). Gambaran Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Indonesia dalam Konteks Gizi Seimbang: Analisis Lanjut Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(3), 4–10. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5505.205-218>
- KemenkesRI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, P2ptm. 2018. Bagaimana Cara Mengolah Sayur Dan Buah ? <Http://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Infographic> -P2ptm/Obesitas/Bagaimana-CaraMengolah-Sayur-Dan-Buah.
- Lathifuddin, M., A. Nurhayati., R. Patriasih. 2018. Pengetahuan Buah dan Sayur Sebagai Hasil Penyuluhan Gizi Pada Siswa SD yang Mengalami Obesitas Di Kota Bandung. *Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, 7(1): 45-54.
- Mandagie, V., Adam, H., & Ratag, B. (2023). Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Konsumsi Buah dan Sayur pada Peserta Didik SMA Katolik Rex Mundi Manado. *Kesmas*, 12(1), 86–89.
- Marmi. 2013. Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 450 hal.
- Mohammad, Andika, Dan Siti Madanijah. 2015. Konsumsi Buah Dan Sayur Anak Usia Sekolah Dasar Di Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan* 10(1): 71–76.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan Teori&Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, hidayatul sherly, Ernalia, Y., & Syuryadi, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Ibutterhadap Kebiasaan Konsumsi Buah Dansayur Pada Anak Balita Di Posyandu Ceria Kelurahan Taratak Padang Kampuang Sherly Hidayatul Putri, Yanti Ernalia, Novfitri Syuryadi\*. *Prosiding Seminar Nasional Ketahanan Pangan*, 1, 30–39.
- Rachman, Bella Nadya, I Gede Mustika, Dan I. G. A Wita Kusumawati. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Buah Dan Sayur Siswa Smp Di Denpasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition)* 6(1): 9– 16
- Reskiaddin, L. O., Ibnu, I. N., & Aprilia, F. (2023). Pengaruh Media Komik terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Kebersihan Diri dan Keamanan Makanan di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Jambi. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 457–463. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2954>
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Penerbit ANDI.
- Salwa, M., Subaita, F., Choudhury, S. R., Khalequzzaman, M., Mamun, M. A. Al, Bhuiyan, M. R., & Haque, M. A. (2021). *Fruit and vegetables consumption among school-going adolescents: Findings from the baseline survey of an intervention program in a semi-urban area of Dhaka, Bangladesh*. *PLoS ONE*, 16(6 June), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252297>
- Sulistiwati, E. dan Y. Kurniawan. (2018). Persepsi dan sikap konsumsi sayur dan buah pada remaja di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(1): 7-14.
- Suryaningsih, S. dan R. Rachmawati. (2019). Hubungan antara sikap dengan konsumsi sayur dan buah pada mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1): 51-57.
- WHO. 2003. *Fruit and Vegetable Promotion Initiative/A Meeting Report. Report of the meeting*. Geneva. 149 hal.
- WHO. 2011. *Fruits and Vegetable Importance for PublicHealth UN High Level Meeting on NonCmmunicable Diseases*. Arusha. 20 hal.